

# Berbuat Baik saat Dikejar Anjing

Melvinta Etania Muloska





Rio adalah teman komplekku. Rumahnya ada di jalan Kucica, Bintaro jaya sektor 9. Rumah Rio tidak terlalu jauh dari rumahku. Rumah kita berada dalam satu komplek. Biasanya, aku dan Rio bermain bola, kejar-kejaran, dan bermain kelereng. Tetapi permainan yang paling kami sukai yaitu bermain bola. Kita biasanya bermain di depan rumah Rio atau di depan rumahku.



Orang tuaku mengizinkanmu bermain di depan rumah Rio, asalkan tidak keluar dari portal kompleks rumahku.

Pada suatu sore hari, aku sedang bermain di depan rumah Rio. Pada saat kami bermain kejar-kejaran, tiba-tiba ada anjing kecil sedang berjalan sendiri melintas didepan kami.

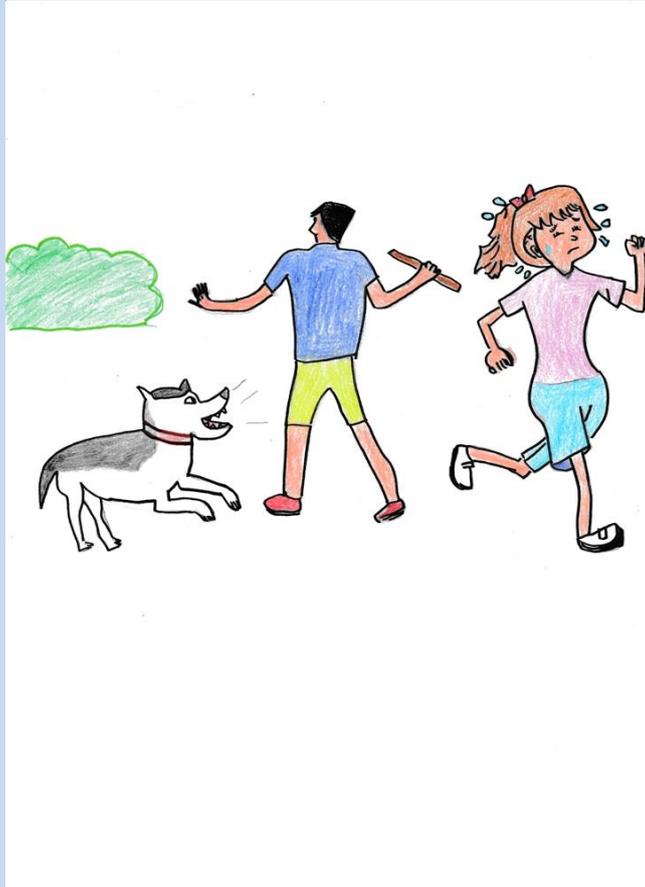
Rio melihat anjing itu lalu berkata, “Hey, Vinta! Lihat itu ada anjing!”

Aku berkata, "Wow ada anjing kecil! Tapi sebaiknya kita jauhi saja."

Rio berkata, "Kenapa? 'Kan hanya anjing kecil saja! Ayolah, kita dekati." Lalu Rio mendekati anjing itu.

Aku berkata, "Hati-hati, Rio!"

Anjing kecil itu pun melihat ke arahku dan langsung mengejarku. Aku berlari sangat kencang dan bersembunyi di semak-semak. Aku sangat ketakutan, kakiku gemetar, keringatku mengucur deras, dan bulu kudukku berdiri. Aku memang sangat takut dengan anjing yang tidak kukenal. Aku takut sekali digigit anjing. Aku baru pertama kali ini dikejar oleh binatang.



Rio pun mengejar anjing itu. Ia berusaha mengusir anjing tersebut dengan kayu supaya tidak mengganggu.

Aku melihat Rio juga melempari batu ke arah anjing itu sambil menakut-nakuti anjing tersebut sehingga anjing itu pun pergi.



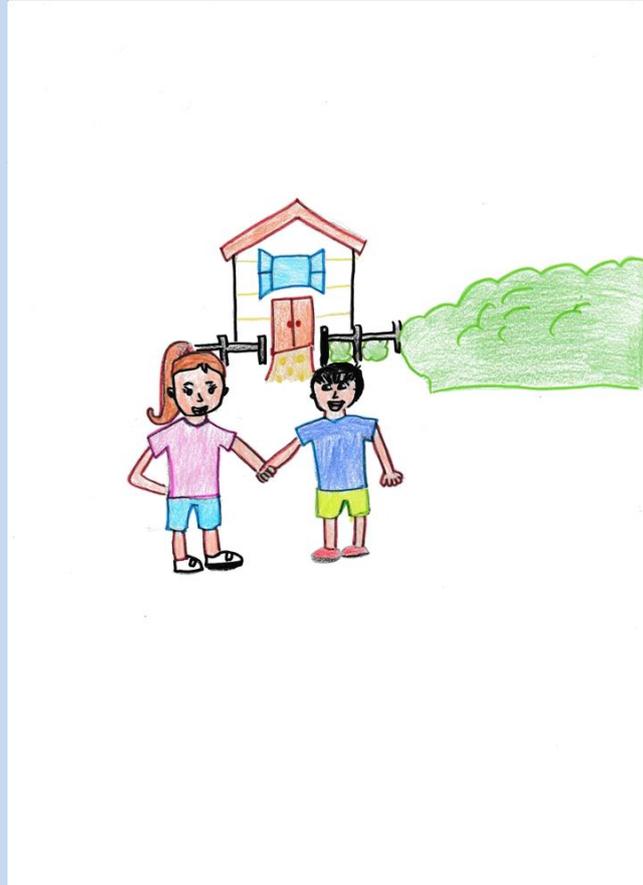
Aku kagum dengan keberanian Rio. Ia sama sekali tidak takut dengan anjing, bahkan Rio berusaha menyelamatkanku dari kejaran anjing.

Rio berkata, "Ayo keluar dari semak-semak itu, Vinta! Anjingnya sudah pergi." Aku masih merasa ketakutan, sehingga aku masih tidak mau bergerak di balik semak-semak.

Rio menenangkanku dengan berkata, “*Hey, Vinta!* Kamu bisa keluar sekarang, anjingya sudah pergi kok.”

Aku sedikit mengintip dari balik semak-semak, kemudian aku mengeluarkan kepalaku, sambil mencari-cari anjing yang tadi mengejarku. Aku lihat di sekelilingku sudah tidak ada seekor anjing pun. Sehingga aku memberanikan diri untuk keluar perlahan dari tempat persembunyianku, sambil berkata, “Hmmm, sepertinya sudah aman. Pergi ke mana anjing tadi?”

Kemudian Rio menjawab, “Entahlah, yang penting anjing itu sudah pergi sehingga kamu tidak takut lagi.”



Setelah aku keluar dari semak-semak, aku berterima kasih pada Rio, "Terima kasih Rio karena sudah menyelamatkanmu dari kejaran anjing tadi. Aku sangat kagum dengan keberanianmu."

Rio berkata, "Sama-sama."

Aku berkata, "Kok kamu bisa berani mengusir anjing itu?"

Rio berkata, "Karena dari dulu aku suka mengusir binatang."

Aku berkata, "Ooh ya sudah... Ayo, kita main lagi! Tapi di dalam rumah saja... Hehe. Aku takut."

Kemudian kami pun bermain kejar-kejaran di dalam rumah Rio, dan kami juga sesekali melihat keluar jendela rumah untuk memastikan anjing itu tidak kembali lagi.

Dari pengalamanku ini aku menjadi tahu bahwa kita harus saling menolong dan jangan berlari saat ada anjing.



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 3-6 SD Tara Salvia.
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi.
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjualbelikan.
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.